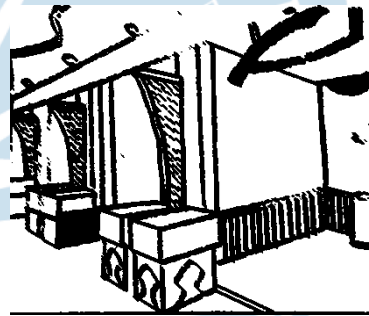
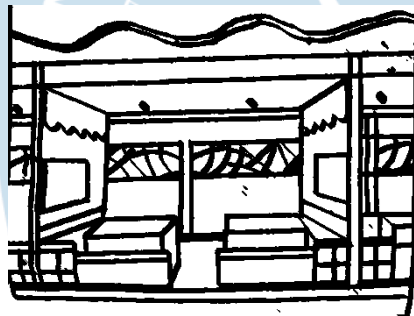


BAB V

KONSEP DASAR PASAR SUKOWATI

5.1 Konsep Fasad Ruang Dalam

Penataan konsep tata ruang dalam berkaitan dengan kesan arsitektural tradisional jawa. Konsep ini tertuang pada interior bangunan dengan penggunaan fasad dan material ruang seperti kayu, roaster. Penataan ruang dalam tetap menekankan pada arsitektur tradisional jawa namun Konsep ini mencirikan kesan arsitektur jawa dengan tampilan langgam yang jelas dan menarik. Konsep Kios pedagang lebih mengutamakan pada bentuk ornamen tradisional yang digunakan sebagai penyekat ruang antar kios/ lapak pedagang dan menggunakan roaster untuk pencahayaan dan penghawaan alami pada ruang. bentuk bangunan yang diseragamkan menjadi ciri dari penerapan arsitektur kontekstual.



Gambar 5.1 Kios Pedagang LOS A Gambar 5.2 Kios Pedagang Los B
Pedagang Pasar Tradisional dapat dengan langsung menggunakan

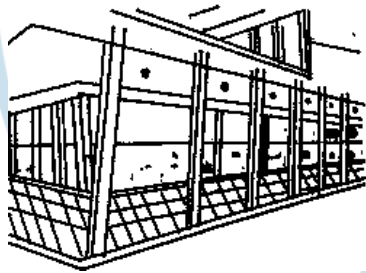
Interior pada kios pedangang menggunakan nuansa yang dinamis dengan bentuk tradisional dan tetap memiliki corak arsitektural tradisional terutama bentuk penyekat antar ruang dan roaster, serta penggunaan plang/ papan nama kios juga disesuaikan dengan konteks tradisional lokal seperti penggunaan ukiran gading yang merupakan salah satu ciri khas di kabupaten sragen pada setiap ruangan. Ruangan memiliki suasana yang terang dengan penambahan tata lampu dan lampu sorot di setiap ruangan. Kios A dan Kios B memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan fungsinya, kios A digunakan untuk berjualan makanan dll. Kios B digunakan untuk berjualan pakaian, Kerajinan dan Cenderamata. Pada ruangan juga terdapat beberapa furniture yang memiliki ukiran tradisional. Pada tempat tunggu

untuk pengunjung serta beberapa sculpture diberikan patung-patung yang mencirikan nuansa kebudayaan jawa.

5.2 Konsep Ruang Dalam Tradisional Konteks Modern

Konsep ruang dalam konteks suasana modern. Pasar memiliki citra modern dilakukan dengan menggunakan parameter acuan rancang pasar dengan pendekatan teknologi bangunan. Aspek utama parameter acuan rancang sebagai konsep perancangan pasar sebagai pasar tradisional yang memiliki konteks modern tampilan bangunan, serta teknologi bangunan yang digunakan. Pasar Sukowati didesain sebagai kawasan dengan 1 massa utama. Ruang interior dibuat dengan menonjolkan. Penggunaan bata expose lebih diutamakan dengan material kayu dan bambu yang sesuai.

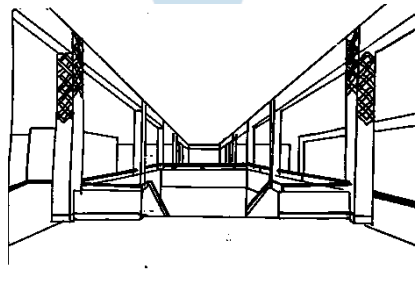
Interior plaza menggunakan material nuansa kayu dengan penataan secara vertikal agar terlihat tegas. Penataan lantai dari plaza juga menggunakan beberapa lantai kayu atau parket yang selaras dengan dinding bangunan. Area Plaza pasar memiliki space yang cukup luas untuk memudahkan pergerakan sirkulasi pengunjung. Nuansa plaza sejuk dan nyaman dengan tambahan beberapa tanaman penyejuk di sekitar lobby.



Gambar 5.3 Area Selasar Depan Pasar



Gambar 5.4 Area Koridor Pasar



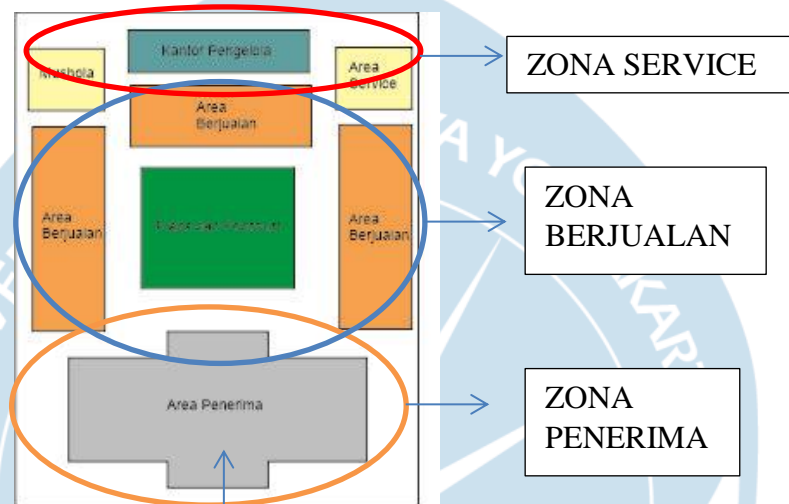
Gambar 5.6 Area Plaza

Sumber = Analisis Pribadi

5.3 Konsep Sirkulasi

Pencapaian ke bangunan menggunakan pendekatan prinsip interaksi, magnet dan kemudahan. Jenis pencapaian ke bangunan yang diterapkan adalah pencapaian langsung atau lurus sesuai dengan konsep rumah tradisional Jawa

Zonasi dibagi menjadi 3 area yakni: (1) zona Penerima, (2) zona berbelanja dan menjadi pusat perdagangan, (3) zona service.



Gambar 5.7 Zonasi Ruang Dalam Bangunan

Konsep sirkulasi ruang Sirkulasi barang dibagi menjadi 2 area. Area yang pertama terdapat pada bagian depan pasar, masuk lewat pintu timur dan keluar pada pintu barat. Sirkulasi pengunjung pedagang menggunakan pola linear atau lebih tepatnya sirkulasi bisa dari arah mana saja, asalkan tidak terjadi penumpukan pengunjung.

5.4 Konsep Warna

Penggunaan warna menjadi bagian yang cukup penting pada penggunaan konsep arsitektur kontekstual

1. Konsep Warna

Penggunaan Warna-warna dapat diterapkan pada bangunan. Warna memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan suasana hati manusia. Pemilihan warna dinding netral seperti warna putih, warna abu-abu, warna hitam, warna pastel serta warna alam menjadi pilihan utama dalam perancangan ini. Warna-warna tersebut memiliki beberapa arti dan pengaruhnya masing-masing. Dalam hal ini, warna-warna tersebut memiliki efek terhadap sebuah interiort etapi sesuai

dengan prinsip arsitektur kontekstual yang lebih mengutamakan warna netral dan kontras.

Tabel Diagram 5.1 Penggunaan Warna dan Pengaruhnya terhadap pengguna

Kelompok Warna	Warna	Pengaruh atau Efek terhadap pengguna
Warna Netral	Putih	Memiliki kesan luas dan bersih
	Abu-Abu	Memiliki kesan menenangkan
	Hitam	Memiliki kesan mewah dan elegan
Warna Pastel	Merah	Memiliki kesan hangat dan meningkatkan emosional
	Oranye	Memiliki kesan kenyamanan dan dapat meningkatkan nafsu makan
	Kuning	Memiliki kesan ceria dan optimis
	Biru	Memiliki kesan tenang dan damai
	Hijau	Memiliki kesan segar, harmoni dan seimbang
	Ungu	Memiliki kesan meditasi, cantik, elegan dan mewah
Warna Alam	Warna Natural / Asli Material Alam	Memiliki kesan segar dan seimbang karena mengingatkan kita pada alam

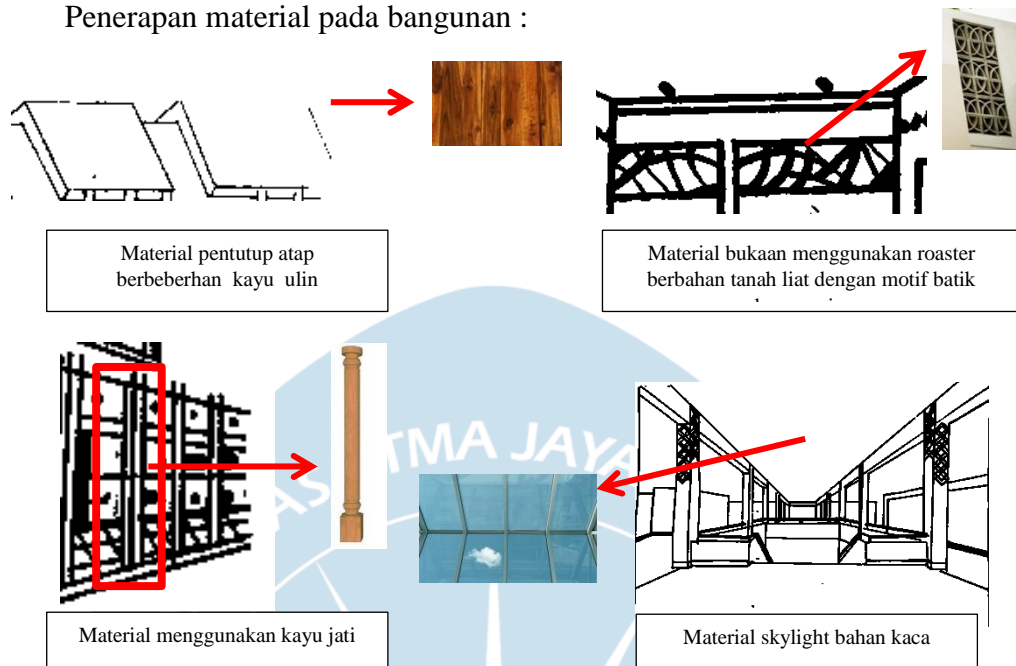


Gambar 5.8 Penerapan Warna Pada Koridor Pasar

5.5 Konsep Penggunaan Material

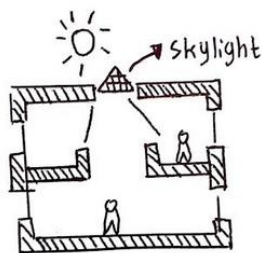
Penggunaan material pada bangunan pasar menerapkan material lokal. Penggunaan material yang mudah didapat dari sekitar tapak. Pada bagian Bukaan Menggunakan material yang lebih cenderung keras seperti penggunaan metal, kayu dan kaca yang diseragmkan. Tekstur penutup lantai mnggunakan material kayu, marmer, keramik lantai, semen dan batu alam. Plafond Menggunakan material yang keras yaitu gypsum. Pada Furniture menggunakan material yaitu kain, metal dan kayu khas tradisional jawa dan berkonteks lokal.

Penerapan material pada bangunan :



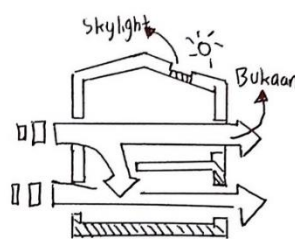
5.6 Konsep Pencahayaan Ruang

Pencahayaan pada interior pasar memanfaatkan pencahayaan matahari atau pencahayaan alami. Bukaan berupa jendela dirancang pada setiap ruang. Dengan mendesain bukaan disetiap ruang agar cahaya dapat dengan mudah menerangi ruang. Pada plaza menggunakan pencahayaan skylight mengurangi konsumsi energi listrik untuk pemakaian lampu. Desain Bukaan menggunakan skylight dan jendela pada sisi depan. Pemilihan material untuk skylight berbahan transparant buram sehingga panas matahari tidak langsung masuk.



Gambar 5.9 Pencahayaan Metode Skylight

Sumber = Analisis Pribadi



Gambar 5.10 Desain Penempatan Jendela

Sumber = Analisis Pribadi

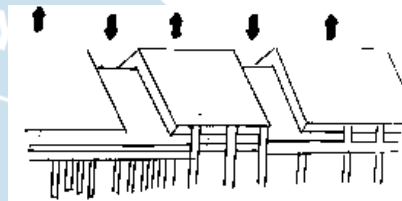
5.7 Konsep Penghawaan Ruang

Penghawaan ruang dilakukan dengan menerapkan dua metode yaitu alami dan buatan. Penghawaan ruang alami memanfaatkan sirkulasi silang atau cross ventilation untuk mengontrol suhu untuk menjaga kenyamanan dan menghemat energi. Penghawaan alami memanfaatkan penggunaan atap. Atap tersebut dibuat beda ketinggian. Tujuannya untuk memudahkan pertukaran udara yang masuk dan keluar.. Penghawaan Buatan menggunakan turbin ventilator pada beberapa ruangan yang tidak mendapatkan penghawaan alami yan cukup. Penggunaan tersebut dinilai cukup efektif karena selain menghemat energi juga membantu menjaga kelembaban di dalam ruang.



Gambar 5.11 Cross Ventilation

Sumber = Analisis Pribadi

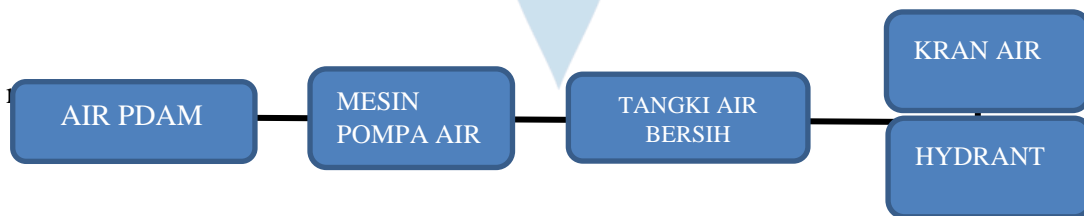


Gambar 5.12 Desain Atap Untuk Penghawaan

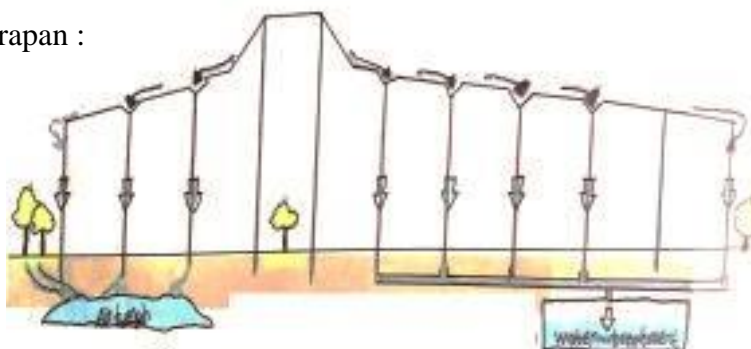
Sumber = Analisis Pribadi

5.8 Konsep Jaringan Air Bersih

Sistem Jaringan Air Bersih Air bersih didapatkan melalui PDAM dan sumur air bersih. Air dialirkan dengan sistem gravitasi dan tangki air atas ke ruang-ruang servis melalui kran air, ke hydrant pilar, dan ke sprinkle. Penerapan air bersih juga digunakan memanfaatkan air hujan untuk mengurangi penggunaan air pdam. Penggunaan tadah hujan untuk wc toilet, menyirami tanaman, penggunaan sprinkler guna menghemat biaya kebutuhan air



Contoh Penerapan :

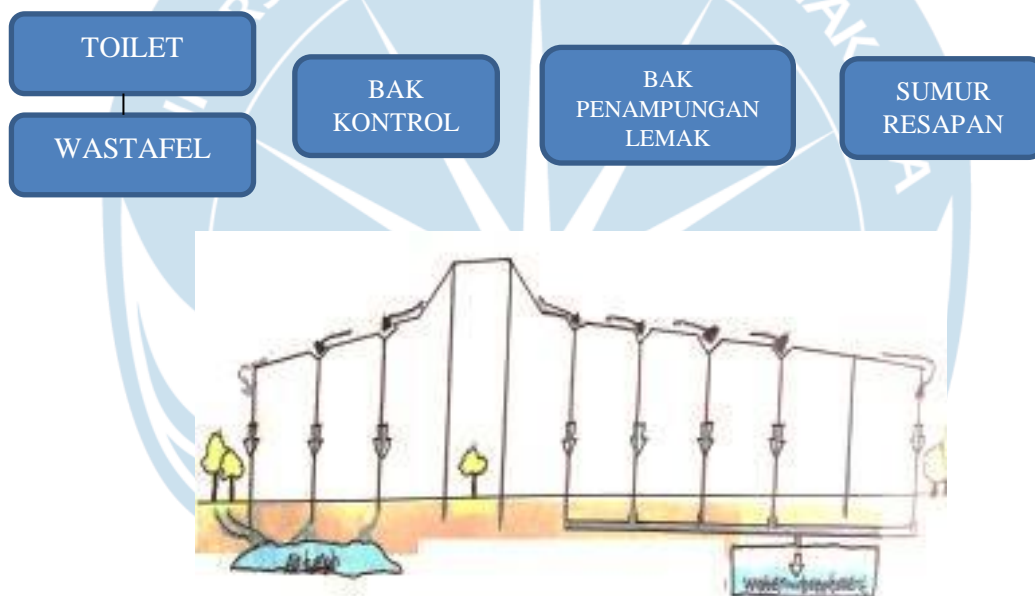


Gambar 5.13 Jaringan Sistem Air Bersih Metode Tadah Hujan

Sumber = Analisis Pribadi

5.9 Konsep Jaringan Air Kotor

Konsep dari Sistem jaringan air limbah kotor berasal dari *ulinoir wastafel, washban, closet, floor drain*, tempat cuci maupun kamar mandi, pembuangan limbah harus diolah pada bagian bak penampungan agar tidak mencemari lingkungan sekitar pasar.




5.10 Konsep Sistem Proteksi Kebakaran

1. Sistem proteksi kebakaran melibatkan sistem evakuasi bangunan, sistem alarm otomatis kebakaran, sistem pemadam kebakaran aktif. Sistem proteksi kebakaran dibagi menjadi dua jenis, antara lain : 1. Proteksi Kebakaran Aktif Sistem yang memerlukan beberapa tindakan agar bisa bekerja secara optimal saat berlangsungnya kebakaran. Tindakan yang bisa dioperasikan secara manual ataupun otomatis, contohnya seperti sistem sprinkler untuk menghambat jalur pertumbuhan api atau alat pemadam kebakaran lainnya seperti fire detector yang bisa mendeteksi asap yang muncul di dalam ruangan
2. Proteksi Kebakaran Pasif Sistem proteksi kebakaran pasif didesain di dalam struktur yang berguna dalam aspek stabilitas bangunan serta ke dalam dinding

maupun lantaran guna memisahkan bangunan menjadi area dengan resiko yang bisa dikelola. Sistem ini mencakup jalur pemadam kebakaran, pengendalian asap, hingga tangga darurat. Tiga hal tersebut harus memenuhi kriteria standar seperti memiliki akses yang mudah dijangkau untuk membantu proses pemadaman api



LAMPIRAN FOTO

DOKUMENTASI	KETERANGAN
	<p style="text-align: center;">Area Depan utam pasar sukowati</p>
	<p style="text-align: center;">Area Plaza atau lobby utama pasar sukowati</p>
	<p style="text-align: center;">Kios / Los Pedagang Pakaian</p>
	<p style="text-align: center;">Kios Pedagang Makanan (Mbah Rajak)</p>